

Artikel Asli

Hubungan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di Kalimantan Timur, Indonesia
The Relationship of Self-Efficacy with Learning Discipline of Teenagers during COVID-19 Pandemic at East Kalimantan, Indonesia

Indah Kumala Sari^{1*}, Yati Sri Hayati², Nurona Azizah³, Alfrina Hany⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

***Korespondensi penulis:**

Nurona Azizah

Jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
Jl Puncak Dieng, Kalisongo, Kecamatan Dau Malang, Telp: +62341 569117
Email: nurona.azizah@ub.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Dikirim 20 Agustus 2021
Direvisi 13 September 2021
Diterima 15 September 2021

Kata Kunci:

Efikasi Diri
Kedisiplinan Belajar
Pandemi COVID-19
Remaja

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan dilaksanakan dengan metode daring, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri. Untuk itu, kedisiplinan siswa sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang berperan dalam kedisiplinan belajar siswa adalah efikasi diri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar remaja selama pandemi COVID-19. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 254 responden yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur efikasi diri remaja dan kedisiplinan belajar remaja selama masa pandemi COVID-19. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Spearman rank*. Hasil penelitian diperoleh bahwa efikasi diri remaja berada dalam kategori tinggi sebanyak 81,5%, dan kedisiplinan belajar selama masa pandemi COVID-19 berada dalam kategori baik sebanyak 42,9%. Hasil uji *Spearman rank* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,309. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri remaja dengan kedisiplinan belajar remaja selama pandemi COVID-19. Diharapkan perawat dan guru dapat memberikan konseling kepada siswa serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat mempertahankan kedisiplinan belajarnya.

ABSTRACT

As a result of the COVID-19 pandemic, learning activities are now conducted at various levels using online methods, giving students more freedom to organize their learning activities. For this reason, students must be disciplined to complete their learning activities. One of the factors that play an important role in student learning discipline is self-efficacy. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and teenagers' learning discipline during the COVID-19 pandemic. This research design used correlational descriptive with the cross-sectional approach. The research sample amounted to 254 respondents who were taken with stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires to measure teenagers' self-efficacy and learning discipline during the COVID-19 pandemic. Data were analyzed using the Spearman rank test. The results showed that self-efficacy of teenagers was in the high category as much as 81.5%, and learning discipline during the COVID-19 pandemic was in a good category as much as 42.9%. The findings showed that the significance value was 0.000 ($\alpha = 0.05$) and the correlation coefficient was 0.309. So we can conclude that there is a significant relationship between teenagers' self-efficacy and Learning discipline during the COVID-19 pandemic. It is expected that nurses and teachers will counsel students and supervise learning activities to ensure that students maintain their learning discipline.

Keywords:

Self-Efficacy
Learning Discipline
Covid-19 Pandemic
Teenagers

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 banyak berdampak bagi kehidupan manusia, salah satunya disebabkan sebagai bentuk upaya pemerintah guna memutus rantai penularan COVID-19. Tindakan yang dapat dilakukan oleh individu untuk mencegah penularan COVID-19 adalah dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun, mengenakan masker dengan benar saat berada di luar rumah, dan menjaga jarak fisik dengan orang lain (WHO, 2020). Berbagai kebijakan pemberlakuan *Social Distancing* (Pembatasan Sosial) telah dilakukan guna mencegah terjadinya penularan virus COVID-19 sehingga menyebabkan masyarakat menjadi tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan individu lain.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial maka Kementerian Pendidikan juga mengeluarkan kebijakan yang mengatur proses belajar mengajar siswa selama masa pandemi. Sebagaimana tertera dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang menyatakan bahwa, seluruh proses belajar mengajar dilaksanakan melalui metode pembelajaran jarak jauh/daring (Kemendikbud RI, 2020). Akibatnya, sebanyak 646.200 sekolah tutup dan melakukan pembelajaran daring. Metode pembelajaran daring cenderung baru bagi siswa di Indonesia khususnya pada siswa sekolah menengah yang masih berusia remaja. Dengan begitu siswa dapat lebih bebas dalam merencanakan dan menentukan aktivitas belajarnya secara mandiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Hidayat et al., 2020).

Bandura (1994) mendefinisikan efikasi diri sebagai suatu keyakinan diri individu terhadap kemampuan dirinya dalam menguasai berbagai situasi agar memperoleh hasil yang positif. Dalam bidang akademik, efikasi diri berperan dalam mempengaruhi kinerja akademik serta mengacu pada keyakinan dan sikap siswa terhadap kemampuan untuk memenuhi tugas dan materi pembelajaran (Hayat et al., 2020).

Efikasi diri berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat menunjang potensi diri secara optimal (Rustika, 2012). Dengan adanya efikasi diri yang tinggi akan memberikan sikap positif pada siswa ketika mengikuti pembelajaran. Salah satu sikap positif yang muncul yaitu kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu aspek yang mendukung kesuksesan remaja dalam menghadapi proses dan hasil belajar (Atieka, 2015).

Siswa SMP berada pada tahap usia remaja awal yaitu antara usia 12-15 tahun. Pada tahap ini, remaja cenderung tidak stabil dan lebih emosional, mulai muncul rasa kurang percaya diri, mudah terpengaruh dengan teman sebaya, dan masih sangat bergantung pada dukungan orang tua (Saputro, 2018). Dukungan dari orang tua dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar remaja khususnya pada siswa SMP yang masih dalam kategori remaja awal (Emeralda & Kristiana, 2017; Wijaya & Widiasavitri, 2019).

SMP Negeri 1 Tanah Grogot merupakan salah satu sekolah menengah yang terletak di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur dengan luas wilayah 33,58 km² atau 2,86% dari luas wilayah Kabupaten Paser. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanah Grogot, diperoleh data sebanyak 25-40% siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Dari hasil kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru wali kelas dan guru BK SMP Negeri 1 Tanah Grogot serta hasil wawancara dengan dua orang siswa SMP Negeri 1 Tanah Grogot kelas 7 dan kelas 8, ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh siswa yaitu karena tidak memiliki perangkat yang memadai, tidak memiliki kuota untuk mengakses internet, serta siswa yang malas bersekolah dari rumah. Hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar remaja selama masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Tanah Grogot.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 pada siswa di SMP Negeri 1 Tanah Grogot, Kalimantan Timur, Indonesia.

Partisipan

Jumlah sampel pada penelitian adalah sebesar 254 responden yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling* secara *stratified random sampling* karena populasi terdiri dari beberapa tingkatan berdasarkan kelasnya yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Hasil perhitungan menentukan sampel yang dibutuhkan setiap kelas yaitu kelas VII sebanyak 82 responden, kelas VIII sebanyak 87 responden, dan kelas IX sebanyak 85 responden. Namun hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan perhitungan target masing-masing tingkatan kelas. Hasil menunjukkan jumlah sampel dari kelas VII sebanyak 82 responden, kelas VIII sebanyak 85 responden, dan kelas IX sebanyak 87 responden. Walaupun jumlah sampel berdasarkan tingkatan kelas tidak sesuai, tetapi jumlah total sampel yang didapat tetap berjumlah 254 responden. Dari total sampel yang didapatkan tidak ada responden yang mengundurkan diri, sehingga seluruh responden dapat mengikuti penelitian hingga akhir.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah efikasi diri remaja. Efikasi diri remaja pada penelitian ini adalah keyakinan remaja terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi tugas-tugas individu khususnya dalam bidang akademik selama pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19. Kuesioner yang digunakan adalah *General Self Efficacy Scale* (GSE) oleh Schwarzer (1995) yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Novrianto R. *et al* (2019). Kuesioner ini menggunakan skala Likert 5 poin yang terdiri dari 10 poin pertanyaan. Parameter yang digunakan adalah keyakinan individu atas kemampuan terhadap

kesulitan tugas, pemilihan tingkah laku berdasarkan tingkat kesulitan tugas, tingkat kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuan, dan keyakinan individu akan kemampuan dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas. Untuk kategori skornya yaitu ≥ 35 = efikasi diri tinggi, skor 17-34 = efikasi diri sedang, dan skor ≤ 16 = efikasi diri rendah. Hasil uji validitas kuesioner efikasi diri menunjukkan seluruh item pertanyaan valid dengan nilai r hitung $> 0,361$. Hasil uji reliabilitas instrumen efikasi diri remaja menunjukkan nilai alpha cronbach (α) sebesar 0,767 yang berarti lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Sedangkan variabel dependen pada penelitian adalah kedisiplinan belajar siswa selama pandemi COVID-19. Kedisiplinan belajar siswa pada penelitian ini adalah sikap dan perilaku yang dimiliki siswa untuk taat dan teratur dalam mengikuti kegiatan belajar selama pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19 sehingga menghasilkan perubahan pada diri siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun perilaku keseharian. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kedisiplinan siswa oleh Ilham Andyansyah (2018) dan menggunakan skala Likert 4 poin. Parameter dari kuesioner ini adalah disiplin dalam masuk sekolah (melakukan absensi setiap hari di grup *WhatsApp* kelas dengan tepat waktu; memberikan alasan ketika tidak dapat mengikuti pembelajaran daring), disiplin dalam mengikuti pelajaran (memperhatikan penjelasan guru secara daring, bersikap aktif dalam kegiatan pembelajaran daring, dan mengerjakan soal latihan yang diberikan guru), disiplin dalam mengerjakan tugas (mengerjakan tugas individu maupun kelompok, mengumpulkan tugas tepat waktu secara daring, mengikuti ulangan harian dan ulangan semester secara daring), disiplin menaati tata tertib sekolah (memakai pakaian yang rapi dan sopan ketika sedang melaksanakan pembelajaran melalui *zoom meeting*), dan parameter terakhir adalah disiplin belajar di rumah (membaca ulang materi yang diajarkan guru, belajar secara mandiri setiap hari di rumah). Untuk kategori skor yaitu Skor > 88 = Sangat baik, $73 < \text{Skor} \leq$

88 = baik, $57 < \text{Skor} \leq 73$ = cukup, $42 < \text{Skor} \leq 57$ = kurang, dan $\text{Skor} \leq 42$ = sangat kurang. Hasil uji validitas pada kuesioner kedisiplinan belajar selama masa pandemi COVID-19 didapatkan 26 item pertanyaan valid dengan nilai r hitung $> 0,361$ dan 4 item pertanyaan tidak valid dengan r hitung $< 0,361$. Berdasarkan saran dan pertimbangan dari dosen pembimbing dan melihat sub-variabel dari pertanyaan tersebut sudah diwakilkan oleh pertanyaan lain, maka keempat item pertanyaan tersebut dihilangkan. Instrumen kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi COVID-19 menunjukkan hasil nilai alpha cronbach (α) sebesar 0,740 yang berarti lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan ke SMP Negeri 1 Tanah Grogot pada tanggal 15 Desember 2020, kemudian melakukan penyusunan proposal dan dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen di SMP Negeri 1 Tanah Grogot kepada siswa kelas 7A sebanyak 30 orang yang tidak menjadi responden penelitian. Kami mengajukan surat izin penelitian dari Institusi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya ke SMP Negeri 1 Tanah Grogot dan mengajukan proposal penelitian ke Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Kami menyampaikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dan melakukan penelitian setelah mendapatkan surat keterangan etik. Kemudian kami melakukan kontrak waktu kepada Kepala Sekolah untuk penyebaran kuesioner secara online melalui grup *WhatsApp* sehingga kami sebelumnya mengumpulkan kontak seluruh guru wali kelas di SMP Negeri 1 Tanah Grogot dan memberikan penjelasan kepada guru wali kelas mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Kemudian kami memberikan lembar persetujuan kepada guru wali kelas siswa untuk diteruskan kepada siswa dan juga orang tua/wali siswa. Lembar penjelasan berisi tentang pernyataan kebersediaan siswa menjadi responden dan orang tua/wali

mengizinkan siswa menjadi responden penelitian. Lembar persetujuan ditandatangani secara *online* oleh siswa dan orang tua/wali kemudian dikembalikan kepada kami. Kami menjelaskan tata cara dan informasi terkait pengisian kuesioner kepada responden melalui grup *WhatsApp* masing-masing kelas. Setelah responden mengerti tata cara pengisian kuesioner, kuesioner dibagikan dalam bentuk *google form* kepada responden melalui grup kelas *WhatsApp*. Kami meminta bantuan guru wali kelas untuk memastikan siswa/siswi mengisi kuesioner secara mandiri dan tidak diwakilkan oleh orang lain. Setelah kuesioner terkumpul, kemudian akan dilakukan pengolahan data, analisis data dan menyimpulkan hasil penelitian.

Analisis Data

Pada analisis univariat, kami mengolah data yang telah didapatkan menjadi bentuk persentase dalam tabel. Pada analisis univariat yang digunakan adalah jenis kelamin, usia (12 tahun, 13 tahun, 14 tahun, dan 15 tahun), dan kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Sedangkan untuk analisis bivariat, kami menghubungkan variabel efikasi diri dengan kedisiplinan belajar remaja selama masa pandemi COVID-19, sehingga kami melakukan uji statistik menggunakan uji *Spearman rank* dengan level signifikan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan atau kekuatan antar variabel diukur menggunakan koefisien korelasi dengan derajat kemaknaan $p < 0.05$.

Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kami telah mendapatkan surat keterangan kelaikan etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dengan No.609/KEPK-FKULM/EC/V/2021 dan telah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanah Grogot.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dari 254 responden disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Negeri 1 Tanah Grogot (n = 254)

Karakteristik	Hasil	
	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	109	42,9%
Perempuan	145	57,1%
Total	254	100%
Usia		
12 tahun	17	6,7%
13 tahun	82	32,3%
14 tahun	92	36,2%
15 tahun	57	22,4%
16 tahun	6	2,4%
Total	254	100%
Kelas		
VII	82	32,3%
VIII	85	33,5%
IX	87	34,3%
Total	254	100%

Tabel 1 mendapati hasil bahwa siswa yang menjadi responden penelitian mayoritas adalah perempuan (57,1%), berasal dari kelas IX (34,3%), dan berusia 14 tahun (36,2%).

Kemudian pada tabel 2 dijabarkan data tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan efikasi diri, diketahui sebanyak 81,5% responden memiliki efikasi diri tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 1 Tanah Grogot memiliki efikasi diri yang tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri di SMP Negeri 1 Tanah Grogot (n = 254)

Efikasi Diri	Hasil	
	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	207	81,5%
Sedang	47	18,5%
Rendah	0	0%
Total	254	100%

Tabel 3 menyajikan data tentang frekuensi responden berdasarkan kedisiplinan belajar, diketahui sebanyak 42,9% responden siswa SMP Negeri 1 Tanah Grogot memiliki kedisiplinan belajar yang baik selama masa pandemi COVID-19.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kedisiplinan Belajar Selama Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Tanah Grogot (n = 254)

Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pandemi COVID-19	Hasil	
	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	76	29,9%
Baik	109	42,9%
Cukup	67	26,4%
Kurang	2	0,8%
Sangat Kurang	0	0%
Total	254	100%

Pada tabel 4 yang menyajikan data tentang tabulasi silang hubungan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar, diketahui dari 81,5% responden dengan efikasi diri tinggi mayoritas (34,6%) memiliki kedisiplinan belajar yang baik selama masa pandemi COVID-19. Sedangkan dari 18,5% responden dengan efikasi diri sedang mayoritas (9,4%) memiliki kedisiplinan belajar yang cukup selama masa pandemi COVID-19.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Tanah Grogot (n = 254)

		Kedisiplinan Belajar Remaja selama Pandemi COVID-19										Total	
		Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Sangat Kurang		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Efikasi Diri	Tinggi	74	29,1	88	34,6	43	16,9	2	0,8	0	0	207	81,5
	Sedang	2	0,8	21	8,3	24	9,4	0	0	0	0	47	18,5
	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		76	29,9	109	42,9	67	26,4	2	0,8	0	0	254	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil nilai signifikansi 0,000 yang berarti $\alpha < 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri remaja dengan kedisiplinan belajar siswa selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Tanah Grogot. Angka koefisien korelasi yang didapatkan yaitu sebesar 0,309 yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel efikasi diri remaja dan kedisiplinan belajar siswa selama pandemi COVID-19 lemah. Angka korelasi menunjukkan nilai positif (0,309), artinya kedua variabel memiliki hubungan yang searah, dimana semakin baik efikasi diri remaja maka kedisiplinan belajar selama pandemi COVID-19 akan semakin baik.

Tabel 5. Analisis Hubungan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar Remaja Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Tanah Grogot (n = 254)

Variabel	Spearman rank	
	Sig (2-tailed)	Correlation Coefficient
Efikasi Diri Remaja	0,000	0,309
Kedisiplinan Belajar Selama Pandemi COVID-19		

Hasil yang didapatkan dari analisa data (Tabel 2) menunjukkan sebanyak 81,5% siswa SMP Negeri 1 Tanah Grogot berada dalam tingkat efikasi diri tinggi dan sebanyak 18,5%

siswa lainnya memiliki tingkat efikasi diri sedang. Dari hasil yang didapatkan, diketahui bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 1 Tanah Grogot dalam kategori efikasi diri tinggi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki akan membuat individu semakin yakin dengan kemampuannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil penelitian, tidak didapatkan data responden yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Namun bukan berarti semua aman, tetap perlu dilakukan pemantauan karena efikasi diri bisa berubah kapan saja jika ada faktor yang mempengaruhinya. Apalagi saat ini remaja sedang berada dalam masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan pembatasan sosial sehingga banyak membawa perubahan dalam aktivitas sehari-hari seperti bersekolah dari rumah. Selain berdampak pada aspek fisik, pandemi COVID-19 juga berdampak pada aspek emosional remaja. Hal ini disebabkan karena terjadi perubahan sosial secara cepat yang membuat remaja harus beradaptasi dengan kondisi tersebut. Dengan adanya perubahan kondisi fisik dan emosional ini dapat mempengaruhi efikasi diri remaja.

Pada masa remaja, seseorang akan mengalami transisi dari anak-anak menuju dewasa yang akan membuat remaja menjadi lebih aktif dalam mencari jati dirinya dengan melakukan berbagai kegiatan baru yang disukai dan diinginkan. Efikasi diri pada remaja dapat mempengaruhi kemandirian

belajar remaja termasuk keputusan remaja untuk bersekolah serta penundaan kegiatan akademik (Tsang, Hui dan Law, 2012). Dengan adanya efikasi diri yang baik akan membuat remaja mampu mengendalikan dan melakukan tindakan yang sesuai dalam mencapai kinerja dan hasil yang ditetapkan, sehingga remaja sangat membutuhkan efikasi diri yang ideal.

Kedisiplinan belajar diukur berdasarkan lima indikator yaitu disiplin dalam masuk sekolah, mengikuti pelajaran di sekolah, mengerjakan tugas, menaati tata tertib sekolah, dan disiplin belajar di rumah. Berdasarkan analisis data (Tabel 3) didapatkan hasil kedisiplinan belajar remaja selama masa pandemi COVID-19 mayoritas baik (42,9%) yang artinya siswa SMP Negeri 1 Tanah Grogot mampu untuk tetap disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Namun masih ada sebagian responden yang memiliki kedisiplinan belajar yang cukup (26,4%) bahkan masih kurang (0,8%).

Siswa dengan kedisiplinan belajar yang baik mampu mengatur dirinya untuk melaksanakan semua peraturan yang ada dan selalu berusaha dalam melakukan sesuatu secara maksimal (Reski *et al.*, 2017). Begitupun sebaliknya, jika siswa memiliki kedisiplinan belajar yang kurang maka siswa tersebut cenderung tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan cenderung tidak menaati peraturan yang ditetapkan.

Bersumber pada hasil uji *Spearman rank* pada tabel 5 yang menampilkan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar remaja selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Tanah Grogot dengan kekuatan korelasi lemah serta arah korelasi yang positif. Hal ini menunjukkan makin tinggi tingkat efikasi diri remaja yang dimiliki maka kedisiplinan belajar remaja selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Tanah Grogot juga semakin baik. Pernyataan ini sebanding dengan penelitian Elvira dan Mudjiran (2019) yang dilakukan pada siswa SMK Negeri 10 Padang didapatkan hasil adanya hubungan signifikan yang positif

antara *self-efficacy* dengan kedisiplinan belajar siswa.

Sesuai dengan standar pedoman interpretasi koefisien korelasi (Tabel 4), besar korelasi 0,309 memiliki tingkat hubungan lemah. Hal ini dikarenakan adanya responden yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi namun tidak menunjukkan kedisiplinan belajar yang baik sehingga mempengaruhi hasil hubungan korelasi menjadi lemah. Didapatkan hasil responden dengan kategori kedisiplinan belajar kurang sebanyak 2 responden (0,8%) dengan usia 13 tahun (laki-laki) dan 14 tahun (perempuan). Sedangkan tingkat efikasi diri menunjukkan bahwa kedua responden tersebut memiliki efikasi diri tinggi. Hasil ini didapatkan karena adanya kemungkinan faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Kedisiplinan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri namun juga beberapa faktor psikologis lainnya seperti minat belajar, motivasi diri, konsentrasi, dan pola pikir. Selain itu kedisiplinan belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti lingkungan belajar serta hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru. Apalagi saat ini sedang dalam kondisi pandemi COVID-19 yang membuat siswa harus melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah dengan lingkungan yang berbeda-beda.

Siswa yang berada pada tahap usia remaja awal cenderung memiliki keadaan emosional yang tidak stabil, terpengaruh hubungan dengan teman sebaya dan masih sering mengabaikan tugas yang diberikan. Sejalan dengan hasil penelitian Emerald dan Kristiana (2017) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh dengan motivasi belajar siswa menengah pertama. Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan dan pengawasan dari orang tua untuk mempertahankan tingkat efikasi diri siswa tetap tinggi dan kedisiplinan belajar siswa yang baik sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri remaja dengan

kedisiplinan belajar remaja selama pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Tanah Grogot. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki remaja akan membuat kedisiplinan belajar yang ditunjukkan oleh remaja selama pandemi COVID-19 juga semakin baik, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki remaja maka kedisiplinan belajar yang ditunjukkan remaja selama pandemi COVID-19 juga semakin buruk.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang telah berperan penting pada penelitian ini terutama Jurusan Keperawatan, penguji pembimbing, keluarga, dan teman-teman yang membantu hingga penelitian ini selesai hingga tahap akhir.

Referensi

- Atieka, N. (2015). Self Efficacy Remaja Panti Asuhan dan Peningkatannya Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 59–68.
- Elvira, R., & Mudjiran. (2019). Hubungan self-efficacy dengan kedisiplinan belajar siswa smk. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00108kons2019>
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Sekolah Menengah Pertama. *Empati*, 7(Nomor 3), 154–159. <https://www.neliti.com/id/publications/178064/hubungan-antara-dukungan-sosial-orang-tua-dengan-motivasi-belajar-pada-siswa-sek>
- Hayat, A. A., Shateri, K., Amini, M., & Shokrpour, N. (2020). Relationships Between Academic Self-Efficacy, Learning-Related Emotions, and Metacognitive Learning Strategies with Academic Performance in Medical Students: A Structural Equation Model. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–11.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Kemendikbud RI. (2020). *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. Kemendikbud RI. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
- Reski, N., Taufik, & Ildil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jedu/article/viewFile/184/210>
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Tsang, S. K. M., Hui, E. K. P., & Law, B. C. M. (2012). Self-efficacy as a positive youth development construct: A conceptual review. *The Scientific World Journal*, 2012, 7. <https://doi.org/10.1100/2012/452327>
- Unicef, WHO, & IFRC. (2020). Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools. In *Unicef*.
- WHO. (2020). *Co V I D - 19 Strategy Update*. WHO. [WWW.who.int/emergencies/en](http://www.who.int/emergencies/en)
- Wijaya, A. A. A. R., & Wideasavitri, P. N. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p05>